

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE DISKUSI DARING DI SMP IX KOTA TEBING TINGGI**

**Ridwan Syahdana Nasution**

Mahasiswa FAI UISU

**Ramlan Padang**

Dosen Tetap FAI UISU

**Arifa Pratami**

Dosen Tetap FAI UISU

**Abstract**

This research is motivated by a phenomenon that the teacher's efforts to increase student interest in learning through online classroom teacher guidance greatly affect the importance of learning interest through classroom teacher guidance for a student when online learning is carried out. In this case, the teacher's efforts are needed to increase students' interest in learning while online so that educational goals can be achieved perfectly. In this study using qualitative research methods. The data analysis technique used is data collection, data reduction, and conclusion drawing. This study shows that (1) there are 2 teacher strategies, the first is online, the second is offline (2) students are enthusiastic at the beginning of online learning, limited human resources, parents provide assistance at home, watch television, youtube, cellphone (3) students' understanding level is difficult. better face to face, procrastinating time for students with high interest feel disadvantaged, for students with low interest feel happy.

**Kata Kunci: Upaya, Minat, Belajar, Siswa, Bimbingan, Daring**

**Pendahuluan**

Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh Virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid 19. WHO menyatakan bahwa virus ini penularan sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Dan akibat dari pandemi Covid 19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pencemaran Covid 19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melakukan *Physical Distancing* atau

menjaga jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dari berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut.

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi yang berlokasi di Jl. Pusara Bejuang No. 14 Kecamatan Tebing Tinggi Kota Sumatera Utara. Peneliti melaksanakan penelitian ini di kelas VIII A. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 orang siswa. Dengan jumlah siswa yang berjenis kelamin laki laki 14 orang dan siswa yang berjenis kelamin perempuan 18 orang. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada hasil observasi dan informasi guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu Perpanjangan Keikutsertaan, Ketekunan Pengamat, Pengecekan Kebenaran Informasi dan Triangulasi. analisis data yaitu dengan reduksi data, display data dan conclusion drawing verification.

### **Pengertian Upaya Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. (Depdikbud, 2002) Sementara pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru. (Binti Maunah, 2009)

Menurut Latifah Husein guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

(Husein, 2010) Beberapa definisi guru/pendidik menurut beberapa ahli. Menurut Ngalm Purwanto, bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kependaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara. (M. Ngalm Purwanto, 2009) Menurut Zakiyah Derajad guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. (Zakiyah Derajad, 1996) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Sebutan guru mencakup: a) Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir, b) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah c) Guru dalam jabatan pengawas. (Moh Uzer Usman, 1992)

Dalam ajaran agama islam guru adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotor. (Munardji, 2004) Guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu, guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Menurut Muhaimin, guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai sebutan dan fungsi serta tugas-tugas yang berbeda-beda yaitu: (Muhaimin, 2004)

- 1) Ustadz adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap sikap kontinuous dan improvement.
- 2) Mu'alim adalah orang yang mempunyai ilmu dan mengembangkan serta menjelaskan fungsinyadalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).
- 3) Murabby adalah orang yang mendidik serta mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan pengaruh yang positif bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- 4) Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi anak didiknya.
- 5) Mudaris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 6) Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban berkualitas di masa depan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik ditingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang Murabby adalah orang yang mendidik serta mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan pengaruh yang positif bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

### **Syarat-syarat Umum Seorang Guru**

Menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini.

- 1) Takwa kepada Allah SWT  
Guru sebagai tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.
- 2) Sebagai uswatun hasanah  
Seorang guru harus memberi contoh dan suri tauladan bagi siswanya baik dalam perkataan maupun perbuatan, sebagaimana Rasulullah SAW selalu memberikan suri tauladan yang baik bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi:  
*Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)*
- 3) Berilmu  
Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya serta harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.
- 4) Sehat jasmani dan rohani  
Kesehatan jasmani dan rohani sangat penting dimiliki oleh seorang gurur karena dalam menjalankan tugasnya guru membutuhkan fisik yang prima. Selain itu kondisi psikis seorang guru juga harus dijaga agar dapat berkonsentrasi dan fokus dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 5) Berkelakuan baik  
Sebagai uswatun hasanah, guru sudah barang tentu memiliki akhlakul karimah agar dalam setiap harinya memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswinya. Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

### Kedudukan Guru

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Dalam Islam, orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (guru) sangat luhur kedudukannya disisi Allah SWT dari pada yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ نَشُزُّوْا فَانْشُزُّوْا يُرْفَعِ اللَّهُ دَرَجَاتٍ لَكُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memeberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang divberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadillah: 11)*

Begitu tingginya penghargaan Islam terhadap pendidik sehingga menempatkan kedudukannya setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul.

### **Tugas dan Peran Guru**

Seorang guru dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan perannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya.

Kadangkala seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada seseorang. Sesungguhnya pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggungjawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencanaan (*the planner of future of society*). Oleh karena itu tugas pendidik dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasinya atas program yang dilakukan.

### **Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswadengan menggunakan Metode Daring di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi**

Upaya guru melalui bimbingan guru kelas selama daring di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi bimbingan selama pembelajaran *daring* berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa desa tertentu yang sulit di jangkau oleh internet namun guru berupaya agar siswa bisa mengikuti pembelajaran daring yang di bimbing oleh guru kelas. Al-Ghazali menukil beberapa Hadis Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Ia berkesimpulan bahwa pendidik di sebut sebagai orang-orang besar (*great individualis*) yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun. Perhatikan firman Allah SWT dalam QS. At- Taubah 9: 122, sebagai berikut:

Artinya: *“Tidak Sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*(At- Taubah.122)

Minat Belajar Siswa dengan menggunakan metode Daring di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa desa tertentu yang sulit di jangkau oleh internet Senada dengan pendapat Shertzer dan Stone mendefinisikan bimbingan sebagaimana yang dikutip oleh Yusuf yaitu bahwasanya bimbingan sebagai satu proses menolong individu untuk memahami

dirinya dan alam sekelilingnya. Bimbingan juga merupakan satu proses pendidikan yang berterusan, tersusun dan sistematis serta dapat membantu individu melalui daya usahanya sendiri untuk mengembangkan kemampuannya, memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya. Strategi yang guru berikan agar siswa bisa mengikuti pembelajaran daring di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi yaitu melalui *daring* dan *luring* strategi lain seperti *youtabe*, audio visual, melalui rekaman tujuannya agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan guru secara daring.

Pembelajaran *daring* yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas.

Pembelajaran *daring* bisa dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis. Wali murid siswa Siswi SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi tidak setuju dengan adanya metode belajar *daring* kebanyakan orang tua lebih setuju dengan pembelajaran tatap muka selain siswa cepat mudah paham orang tua juga bisa fokus dalam bekerja namun dengan adanya pandemi ini orang tua dituntut untuk melakukan pendampingan ketika siswa sekolah online. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lutfiah bahwa orang tua berpandangan kurang baik diantaranya kurang adanya sarana prasarana, sebagian orang tua kurang siap mendampingi anak untuk pembelajaran *daring* selain itu hal positifnya yaitu melatih siswa menjadi bertanggung jawab, mandiri, selain itu guru dapat mengembangkan cara pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Perubahan yang terjadi pada siswa SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi yaitu siswa ketika dilakukannya bimbingan guru kelas selama *daring* yaitu semangat siswa lama kelamaan menurun karena siswa merasa bosan dengan adanya pembelajaran *daring* siswa cenderung lebih senang dengan pembelajaran tatap muka selain mudah paham dengan penjelasan materi yang diberikan guru siswa bisa bertemu langsung dengan teman-teman sebaya. Pada masa pandemi ini apabila masih ada siswa yang belum paham bisa mendengarkan secara berulang-ulang dan pada saat siswa siswi melakukan ujian tengah semester dan ujian akhir semester para guru menggunakan aplikasi google form untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan ujian selain itu juga mempermudah guru dalam mengoreksi dan memberikan hasil nilai dari ujian tersebut. Sesuai dengan pendapat Wardhani bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* yang di siapkan oleh guru. Cara guru dalam memberikan layanan pada siswa saat melakukan

Pembelajaran metode *daring* di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi yaitu dengan mengubah karakter siswa sesuai KD masing-masing seperti mengubah gaya belajar siswa yang awalnya malas belajar menjadi giat dan semangat dalam belajar, orang tua mendukung dan menyetujui upaya yang dilakukan guru dalam memberikan layanan untuk mengubah karakter siswa sesuai KD masing-masing.

Berdasarkan Pendapat para ahli tentang Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *daring* di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi ini termasuk dalam minat belajar Involunter dan Nonvolunter agar dapat meningkatkan minat Involunter menjadi volunter melalui 2 strategi melalui *daring* dan *luring* untuk yang *luring* di khususkan bagi orang tua dan siswa yang terkendala dengan internet dengan cara pengumpulan tugas secara manual, guru juga memiliki strategi lain seperti melalui youtube, rekaman, audio visual ini diharapkan siswa tidak cepat merasa bosan, malas dalam belajar bagi orang tua yang tidak setuju dengan pembelajaran *daring* dan semangat siswa yang menurun untuk itu guru memberikan layanan 24 jam apabila ada siswa yang terkendala dengan pembelajaran *daring* selain itu guru dalam melakukan bimbingan guru kelas selama belajar dengan menggunakan metode *daring* dengan cara mengubah karakter siswa sesuai dengan KD masing-masing akhirnya dengan berjalanya waktu karakter siswa bisa di ubah sesuai KD masing-masing cara ini sangat efektif, tua siswa juga mendukung dan menyetujui upaya yang dilakukan guru dalam memberikan layanan untuk mengubah karakter siswa sesuai KD masing-masing.

### **Minat Belajar Siswa Selama *Daring* di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi**

Minat belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi pada awal pembelajaran *daring* sangat bagus dan antusias dan semangat siswa tinggi banyak siswa yang memperhatikan materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran *daring* berlangsung sering kali siswa merespon atau menanggapi materi yang disampaikan guru, selain itu apabila guru memberikan tugas ke siswa rata-rata siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini sependapat

dengan Bimo Walgito yang menyatakan bahwaminat yaitu suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut. Dengan berjalannya waktu minat belajar siswa SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi menurun karena siswa merasa bosan dengan adanya pembelajaran *daring* yang terus menerus orang tua pun merasa bosan dan jenuh dengan adanya pembelajaran *daring* akan tetapi pihak guru berusaha memberikan pengertian kepada orang tua agar selalu melakukan bimbingan ketika di rumah.

Menurut Slameto, minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adadaya tarik baginya. Dia segan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah ketertarikan dalam kegiatan belajar. Guru atau Wali kelas VIII A berusaha memberikan pengertian kepada orang tua agar selalu melakukan bimbingan ketika di rumah. hal ini sesuai dengan pendapat Prey Katz, guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan.

Peserta didik kelas VIII A SMP Negeri IX Tebing Tinggi untuk minat belajarnya masih kurang pihak guru mencari penyebabnya, kemudian mencari solusi yang sesuai dengan masalah yang di alami peserta didik, para orang tua menyampaikan keluhan kesah melalui group whatshap akhirnya guru menyimpulkan bahwa SDM dari masing-masing wali murid mahal dan minim namun dengan seiringnya berjalannya waktu para wali murid paham dan mengerti dengan keadaan untuk itu di semester 2 ini sudah tidak ada lagi orang tua yang mengeluhkan pada saat pendampingan belajar dari rumah. Menurut W.S. Winkel minat adalah perasaan senang yang akan menimbulkan minat. Jika di perkuat dengan sikap positif. Perasaan yang tidak senang menghambat dalam belajar, karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar.

Guru kelas VIII A SMP Negeri IX Tebing pihak memberikan sentuhan sentuhan kecil dan semangat untuk siswa siswi seperti menanyakan kabar dan menanyakan tentang kegiatan selama di rumah selain itu juga guru kelas memberikan motivasi berupa saran dan kritikan supaya siswa bisa bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa dan bisa mandiri, guru kelas akan memberikan reward nilai untuk siswa yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, guru sering mengikut sertakan siswa mengikuti lomba yang berhubungan dengan SPDB seperti lomba santri dan hari guru.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kependauan kepada seseorang atau sekelompok orang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai minat belajar siswa selama *daring* ini ternyata di SMP Negeri IX tebing Tinggi termasuk minat Involunter dan Nonvolunter agar dapat meningkatkan minat Volunter minat yang harus di ubah seperti di awal-awal pembelajaran *daring* siswa sangat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran *daring* siswa memperhatikan materi yang di sampaikan guru dan mengumpulkan tugas tepat waktu namun lama kelamaan siswa merasa bosan karena keterbatasan dari SDM masing-masing wali murid untuk itu guru harus menyamaratakan antara ekonomi menengah, atas, dan bawah sesuai dengan SDM masing-masing wali murid untuk minat siswa 70% menginginkan pembelajaran tatap muka dan ada penyesalan dari beberapa anak yang menyesali dulu saat sebelum pandemi tidak bisa aktif dalam pembelajaran tatap muka karena tidak bisa bertatap muka langsung dengan teman, bersosialisasi dengan teman dan guru untuk itu guru memberikan arahan agar tetap bersabar, tetap jaga kesehatan agar virus covid-19 bisa hilang dan segera masuk sekolah seperti biasanya. Guru juga memberikan sentuhan-sentuhan kecil agar siswa tidak merasa bosan seperti

menanyakan kabar dan menanyakan tentang kegiatan selama di rumah, guru juga memberikan motivasi seperti memberikan reward berupa nilai untuk siswa siswi agar minat belajar siswa meningkat selain itu guru juga memberikan beberapa modul lalu guru menanyakan tentang isi dari modul dengan cara sedikit dipaksa apabila tidak dipaksa siswa jarang bertanya dan siswa tidak paham materi yang diberikan guru sebelumnya guru menginformasikan bahwa akan telepon dengan siswa modul ini ada di semester 2, ada 2 faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa selama daring yaitu faktor positif seperti minat belajar siswa didampingi oleh orang tua dan faktor negatif seperti siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran dengan metode daring selain itu tidak adanya kuota internet, orang tua sibuk bekerja dan tugas harus sudah dikumpulkan dan materi yang diberikan guru tidak tersampaikan 100% karena pembelajaran daring tidak maksimal akhirnya nilai pencapaian tidak tuntas.

### **Hambatan yang Mempengaruhi Minat Belajar dengan menggunakan Metode Daring di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi**

Hambatan yang dialami siswa siswi kelas VIII A SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi pada mata pelajaran karena siswa belum sepenuhnya paham dengan materi yang diberikan guru saat bimbingan guru kelas selama daring ini begitupun juga dengan orang tua yang mengalami kesulitan saat melakukan pendampingan di rumah, kesulitan yang dialami guru terhadap minat belajar siswa selama daring yaitu tingkat pemahaman siswa yang sulit lebih bagus tatap muka, siswa malas membaca, malas mengerjakan tugas, menunda-nunda waktu bagi siswa yang minatnya rendah.

Menurut Sumardi Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor eksternal dan internal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat, yang berasal dari dalam sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian dalam belajar, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat datangnya dari luar diri seperti: dorongan dari orangtua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Dampak setelah guru kelas SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi mengatasi hambatan tersebut minat belajar siswa semakin tinggi, siswa semakin dewasa, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai siswa.

Menurut Akhyat guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga pendidik untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kepada kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai hambatan yang mempengaruhi minat belajar siswa selama daring ternyata di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi ini termasuk dalam minat Involunter dan Nonvolunter sebaiknya guru dapat meningkatkan minat Involunter dan Nonvolunter menjadi volunter seperti anak-anak yang belum paham dengan materi yang diberikan namun diberikan tugas lagi, kurangnya wawasan dan menelaah dalam membaca akhirnya nilai tuntasnya tidak maksimal karena yang mengerjakan orang tua untuk itu guru memberikan kesempatan bagi siswa-siswi dengan membaca berulang-ulang pada saat pembelajaran daring selesai cara guru dalam mengatasi kesulitan minat belajar siswa dengan cara telfon lewat whatshap, pada saat luring guru mendata sesuai absensi siswa, bekerja sama dengan orang tua pada saat orang tua menantarkan siswa untuk mengumpulkan tugas. Guru melakukan wawancara secara tatap muka dengan siswa-siswi kemudian yang mengkroscheck orang tua dan ternyata dengan cara wawancara langsung dengan siswa-siswi kesulitan minat belajar siswa bosan teratasi dan berhasil pendapat dari siswa sendiri siswa merasa senang dengan adanya wawancara langsung



karena bisa menyampaikan keluh kesah yang di alami bisa tersampaikan secara langsung dengan guru kelas. dampak setelah mengatasi hambatan tersebut yaitu minat belajar siswa semakin tinggi, siswa-siswi semakin dewasa karena tanpa adanya orang tua siswa bisa mengerjakan tugas sendiri dan mandiri, siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai pelajar harapan guru setelah mengatasi hambatan ini yaitu siswa mempunyai semangat yang tinggi, mempunyai sikap spiritual maupun sosial yang bagus tanpa di perintah guru namun sampai saat ini siswa belum sesuai dengan harapan guru.

### **Penutup**

Upaya Guru dalam Meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan Metode *Daring* di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi yaitu dengan membuat strategi yaitu melalui daring dan luring yaitu dengan cara pengumpulan tugas melalui foto lalu mengirimkan ke Whatshap dan dengan pengumpulan tugas langsung ke sekolah ada juga dengan mencari materi yang ada di youtabe atau google guru melakukan bimbingan guru kelas selama daring dengan melalui aplikasi *Wathshap* apabila ujian tengah semester dan ujian akhir semester. SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi untuk membantu pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi *zoom*, *Whatshap*, *home visit* bagi peserta didik terkendala jaringan sinyal atau tidak memiliki kuota. Minat belajar Siswa dengan menggunakan metode belajar Daring di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi yaitu apabila diawal pembelajaran daring siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran daring namun dengan berjalannya waktu siswa merasa bosan dan jenuh orang tua pun merasa jenuh itu di karenakan keterbatasan SDM masing-masing wali murid guru juga harus memilah-milah SDM dari masing-masing wali murid seperti ekonomi atas, menengah dan bawah selain itu guru juga memberikan pengertian dan pemahaman agar orang tua selalu membimbing dan mendorong pada saat di rumah guru juga memberikan reward nilai bagi siswa yang mengumpulkan diawal, mengikutsertakan siswa lomba yang berhubungan dengan SPDB dan mengikut sertakan siswa dalam beberapa acara lomba seperti lomba santri, hari guru dan lomba pildacil.

### **Daftar Pustaka**

- A.M. Sardiman. *Interaksi & Motivasi: Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007.
- Ag Masykur, Moch. Dan Fathani Halim Abdul. *Mathematical Intelegence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2009.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta : DeePublish. 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung. Diponegoro. 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. Undang Undang RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pendidikan Daring.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Derajad Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1996.
- Gie Liang The. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta Gajah Mada Press. 2004.
- Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 11 No. 1 Januari-Juli 2021*

- Hadisi dan Muna. *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran*. Jurnal Al Ta'a. 2015.
- Haryono, Hanung. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- \_\_\_\_\_. *Analisis Masalah Kinerja dan Kebutuhan*. Solo, Rinika Cipta. 2009.
- Hayati,R. *Hambatan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jakarta: Bumi Putera. 2007.
- Kuntarto, E. *Kefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung ; Bumi Aksara. 2017.
- M.A Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV Rajawali. 1986
- \_\_\_\_\_. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. 2014
- Maunah, Binti..*Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Teras Cross. 2009
- Munardji..*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bina Ilmu. 2004
- Purmadi, G, dkk. *Kiat Sukses dalam Pembelajaran Daring*. Solo: Airlangga, 2018.
- Purwanto Ngalim, M. *Pendidikan tentang Minat*.Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Purwanto Ngalim, M..*Ilmu Pendidikan tentang Minat Belajar* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Ratumana Gerson Tanwey. *Belajar dan Pembelajaran*. Ambon: Unesa University Press. 2004.
- Rusman, D. *Metode Pembelajaran Daring* . Yogyakarta : CTSD 2019.
- Solaudin,dkk *Pembelajaran Onlien Berbasis Internet*.Jakarta : Airlangga. 2020.
- Sumanto Wasti. *Cara Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jakarta: Bina Aksara. 1984.
- Syah Muhibbin. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Usman Uzer Moh. *Cara Meningkatkan Minat Belajar*. Bandung: Remaj Rosdakarya. 1992.
- Wahid Abdul. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*. Yogyakarta: Airlangga. 1980.
- Zanhikan. *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*. Jakarta : Grafika. 1990.